

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Financial Management* untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh *Risk Tolerance* dan *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* pada generasi Z di Jawa Barat. Objek penelitian sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Risk Tolerance* (X_1) yang terdiri dari Kesiediaan dalam berinvestasi pada risiko tinggi, moderat, atau rendah, Jenis investasi yang disenangi, dan Situasi Investasi (Adielyani & Mawardi, 2020; Ainia & Lutfi, 2019; Pujiyanto & Mahastanti, 2013; Wardani & Lutfi, 2019) dan *Financial Literacy* (X_2) yang terdiri dari *General Knowledge*, *Saving and borrowing*, *Insurance*, dan *Investment* (Afandy & Niangsih, 2020; Caplinska & Ohotina, 2019; H. Chen & Volpe, 1998; Karakurum-Ozdemir, K. Kokkizil & Uysal, 2019; Napitupulu et al., 2021; Thomas & Subhashree, 2020; Xiao et al., 2014). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Investment Decision* (Y) dengan indikator *Risk*, *The expected return*, dan *Perception* (Ainia & Lutfi, 2019; Arifin & Widjaya, 2022; Fitriyani & Anwar, 2022; Harsoyo & Zulaikha, 2021; Janor et al., 2016; Larson et al., 2016; Pak & Mahmood, 2015; Syal & Walia, 2017)

Responden dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan *cross sectional* merupakan metode dimana data yang dikumpulkan hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu mungkin dalam waktu harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian sehingga penelitian ini seringkali disebut sebagai penelitian sekali bidik atau *one snapshot* (Bougie & Sekaran, 2020).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian yang digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu

variabel atau lebih sifatnya independent tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2019). Penelitian ini biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu, seperti karakteristik kelompok yang relevan, yaitu konsumen, penjual, organisasi atau daerah pasar (Malhotra, 2015). Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh secara terperinci gambaran mengenai pandangan responden tentang *Risk Tolerance* yang terdiri dari kesediaan dalam berinvestasi pada risiko tinggi, moderat, atau rendah, jenis investasi yang disenangi, dan situasi investasi dan gambaran *Financial Literacy* yang terdiri dari *General Knowledge*, *Saving and borrowing*, *Insurance*, dan *Investment* serta gambaran *Investment Decision* diantaranya *Risk*, *The expected return* dan *Perception* pada generasi Z di Jawa Barat.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian (Arikunto, 2021). Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan guna mengetahui pengaruh *Risk Tolerance* dan *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* pada generasi Z di Jawa Barat.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas diantaranya penggunaan *Risk Tolerance* (X_1) dan *Financial Literacy* (X_2) serta variabel terikat yaitu *Investment Decision* (Y). Secara lengkap operasionalisasi dari

variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut ini.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item		
1	2	3	4	5	6		
<i>Risk Tolerance</i> (X ₁)	<i>Risk Tolerance</i> atau toleransi risiko adalah kemampuan individu dalam menerima risiko investasi. Semakin tinggi toleransi risiko, semakin besar peluang untuk melakukan investasi (Fridana & Asandimitra, 2020).	Kesediaan dalam berinvestasi pada risiko tinggi,	Tingkat kesediaan dalam berinvestasi pada kategori risiko tinggi	Numerical Scale	1		
		moderat, atau rendah	Tingkat kesediaan dalam berinvestasi pada kategori risiko moderat		2		
		Jenis investasi yang disenangi	Tingkat kesediaan dalam berinvestasi pada kategori risiko rendah		3		
				Jenis investasi yang disenangi	Tingkat kenyamanan dalam berinvestasi di Instrumen Investasi berisiko tinggi (Crypto, Saham, Forex)	Numerical Scale	4
				Tingkat kenyamanan dalam berinvestasi di Instrumen Investasi berisiko moderat (Crowdfunding, Obligasi)	5		
				Tingkat kenyamanan dalam berinvestasi di Instrumen Investasi berisiko rendah (Reksadana, Logam Mulia, Deposito)	6		
		Situasi Investasi	Tingkat perhatian terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum berinvestasi	Numerical Scale	7		

			Tingkat kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi dalam negeri		8
			Tingkat kewaspadaan terhadap perubahan suku bunga dalam negeri		9
			Tingkat kekhawatiran terhadap kemungkinan resesi ekonomi		10
			Tingkat pengaruh kebijakan pemerintah terhadap keputusan investasi		11
			Tingkat pengaruh tren pasar global terhadap keputusan investasi		12
<i>Financial Literacy (X₂)</i>	<i>Financial Literacy</i> adalah ketrampilan individu dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif dan efisien, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang baik (Ademola et al., 2019)	<i>General Knowledge</i>	Tingkat pemahaman tentang konsep dasar pengelolaan uang (seperti anggaran dan pengeluaran).	Numerical Scale	13
			Tingkat pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar investasi (seperti saham, obligasi, dan reksa dana).		14
			Tingkat pemahaman tentang perencanaan keuangan pribadi (seperti tujuan keuangan dan strategi pencapaiannya).		15
			Tingkat pemahaman tentang produk-produk keuangan (seperti tabungan, deposito, dan asuransi).		16

	Tingkat pemahaman tentang layanan-layanan keuangan (seperti perbankan online dan mobile banking)		17
<i>Saving and borrowing</i>	Tingkat pemahaman terhadap pentingnya memiliki dana darurat	Numerical Scale	18
	Tingkat pengetahuan tentang berbagai produk tabungan yang tersedia di pasar.		19
	Tingkat pemahaman terhadap bunga dan biaya tambahan dalam pinjaman.		20
	Tingkat pertimbangan terhadap kemampuan finansial sebelum memutuskan untuk meminjam uang.		21
	Tingkat kesadaran akan dampak jangka panjang dari keputusan meminjam uang.		22
<i>Insurance</i>	Tingkat pengetahuan mengenai berbagai jenis asuransi (misalnya, asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi properti)	Numerical Scale	23
	Tingkat kepedulian terhadap pentingnya memiliki asuransi untuk melindungi diri dari risiko keuangan		24
	Tingkat kesadaran akan manfaat asuransi dalam		25

			menghadapi risiko finansial yang tidak terduga		
	<i>Investment</i>		Tingkat pengetahuan tentang berbagai instrumen investasi (misalnya saham, obligasi, reksa dana, dll.)	Numerical Scale	26
			Tingkat pemahaman tentang risiko yang terkait dengan setiap jenis investasi		27
			Tingkat pemahaman tentang cara kerja berbagai instrumen investasi dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang		28
			Tingkat frekuensi Anda dalam mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum memilih suatu instrumen investasi		29
<i>Investment Decision (Y)</i>	<i>Investment Decision</i>	<i>Risk</i>	Tingkat kesiapan untuk menerima kerugian jika hasil investasi tidak sesuai dengan harapan.	Numerical Scale	30
			Tingkat kesediaan untuk menghadapi ketidakpastian dalam hasil investasi jika performa investasi tidak sesuai harapan.		31
		<i>The expected return</i>	Tingkat kesediaan melakukan investasi pada instrumen berisiko tinggi dengan ekspektasi	Numerical Scale	32

& Mahyuni, 2022).	keuntungan yang lebih besar			
	Tingkat kesediaan melakukan investasi pada instrumen berisiko moderat dengan ekspektasi keuntungan yang sesuai.			33
	Tingkat kesediaan melakukan investasi pada instrumen berisiko rendah dengan ekspektasi keuntungan yang lebih kecil.			34
	<i>Perception</i>	Tingkat keyakinan bahwa pengalaman dan pengetahuan pribadi mempengaruhi keputusan investasi	Numerical Scale	35
	Tingkat keyakinan bahwa bias pribadi dapat mempengaruhi penilaian risiko dan potensi pengembalian investasi.			36
	Tingkat keyakinan bahwa pengetahuan yang mendalam tentang investasi membantu membuat keputusan investasi yang lebih baik.			37

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Data Primer

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili selauruh populasi data penelitian, yaitu melalui survei kepada generasi Z di Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda- benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Sumber dari data sekunder dalam penelitian ini adalah data literatur, artikel, jurnal, website, dan berbagai sumber informasi lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Tanggapan generasi Z mengenai <i>Risk Tolerance</i>	Hasil pengolahan data generasi z	primer
2.	Tanggapan generasi Z mengenai <i>Financial Literacy</i>	Hasil pengolahan data generasi z	primer
3.	Tanggapan generasi Z mengenai <i>Investment Decision</i>	Hasil pengolahan data generasi z	primer
4.	Negara Tujuan Investasi di Negara ASEAN 2022	<i>goodstats.id</i>	Sekunder
5.	Rincian Kerugian Investasi bodong dan pinjam online ilegal	<i>goodstats.id</i>	Sekunder
6.	Rincian kerugian Masyarakat akibat Investasi ilegal seak 2018-2022	<i>Okezone.com</i>	Sekunder

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
7.	Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia	<i>databoks.katadata.co.id</i>	Sekunder
8.	Alasan Anak Muda Memilih Investasi	<i>katadata.co.id</i>	Sekunder

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah totalitas generasi Z di Jawa Barat, dengan jumlah 11.886.058 jiwa per 31 Desember 2021.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti, sehingga data harus diambil dari sebagian kecil populasi yang telah ditentukan jumlahnya menggunakan metode rumus Isaac (Isaac, 1981) sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$

Dimana:

S : Jumlah sampel

Linda Angel Callista, 2024

PENGARUH RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION (SURVEI PADA GENERASI Z DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Perpustakaan UPI | repository.upi.edu

N : Jumlah populasi

λ^2 : Chi kuadrat dk=1 pada taraf kesalahan 5%, $\lambda^2= 3,841$

P : Proporsi dalam populasi (P=0,50)

d : Derajat ketepatan (0,05)

Pada penelitian ini populasi Generasi Z di Jawa Barat 11.886.058 dan ditentukan batas toleransi kesalahan 5% dengan nilai derajat ketepatan d=0,05, maka jumlah sampel dalam penelitian ini:

$$S = \frac{3,841 \times 11.886.058 \times 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,05^2 \cdot (11.886.058 - 1) + 3,841 \times 0,5 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$S = \frac{3,841 \times 11.886.058 \times 0,25}{0,0025 \times 11.886.057 + 3,841 \times 0,25}$$

$$S = \frac{11.413.587.194,5}{30.675,3925}$$

$$S = 372,076$$

$$s \approx 373$$

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 373 Generasi Z di Jawa Barat

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik sampling pada dasarnya bisa dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu probability sampling dan non-probability sampling. berikut dibawah ini penjelasannya:

a. Probability Sampling

Probability sampling adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini terdiri atas: *Simple random sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, *Proportionate stratified random sampling*, dan *Cluster sampling* (Area sampling).

b. Non probability sampling

Linda Angel Callista, 2024

PENGARUH RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION (SURVEI PADA GENERASI Z DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Perpustakaan UPI | repository.upi.edu

Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. teknik ini terdiri atas: Sampling Sistematis, Sampling Kuota, Sampling aksidental, Purposive Sampling, Sampling Jenuh, dan Sampling Snowball.

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, karena peneliti dapat memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Cara pengambilan sampel pada purposive sampling adalah dengan peneliti secara selektif memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memilih responden yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, atau dengan memilih unit sampel yang dianggap mewakili variasi yang signifikan dalam populasi. (Sugiyono, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah Generasi Z sebanyak 373 orang yang tersebar di Jawa Barat yang tersebar di 27 Kota/Kabupaten.

Adapun kriteria kriteria tertentu yang ditentukan adalah sebagai berikut

1. Generasi Z yang berusia 18-27 tahun

Generasi Z yang berusia 18-27 tahun dipilih sebagai sampel, karena usia ini dianggap sebagai tahap awal kedewasaan di Indonesia, di mana individu diharapkan sudah mampu mengambil keputusan yang penting dalam kehidupan mereka.

2. Generasi Z yang sudah pernah berinvestasi.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam rangka pembuktian hipotesis. Untuk itu perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel, supaya diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dilakukan terhadap responden yang menjadi

sampel penelitian (W. Gulo, 2002). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah menggunakan dan pelaksanaan implementasi *Risk Tolerance*, *Financial Literacy* dan *Investment Decision*. Kuesioner akan ditujukan kepada Generasi Z secara online melalui google form yang dikirim melalui direct message media sosial Instagram, WhatsApp dan Twitter responden secara langsung.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Berbagai metode pengumpulan data tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data seringkali terjadi adanya pemalsuan data, oleh karena itu, diperlukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Guna menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian yakni uji validitas dan reliabilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan reliabel, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian harus valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran semantic differential. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software atau program komputer IBM Statistical Product for Service Solutions (SPSS) versi 26.0 for Windows.

3.2.6.1 Hasil Uji Validitas

Bougie & Sekaran (2020) menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah

Linda Angel Callista, 2024

PENGARUH RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION (SURVEI PADA GENERASI Z DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Perpustakaan UPI | repository.upi.edu

mencerminkan apa yang diukur. Sementara validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 n = Jumlah sampel
 \sum = Kuadrat faktor variabel X
 $\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X
 $\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y
 Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai rhitung dibandingkan dengan harga rtabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data primer dalam penelitian benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, dilakukan pengujian validitas terhadap instrumen *Investment Decision* sebagai variabel Y, *Risk Tolerance* sebagai variabel X_1 , dan *Financial Literacy* sebagai variabel X_2 . Berikut ini adalah Tabel 3.3 yang merupakan hasil dari uji validitas X_1 (*Risk Tolerance*). Untuk data hasil uji validitas terdapat pada lampiran.

TABEL 3.3

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X₁ (*RISK TOLERANCE*)

No.	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	Saya bersedia dalam berinvestasi pada aset berisiko tinggi	0.629	0.361	Valid
2.	Saya bersedia dalam berinvestasi pada aset berisiko moderat.	0.752	0.361	Valid
3.	Saya bersedia dalam berinvestasi pada aset berisiko rendah.	0.705	0.361	Valid
4.	Saya merasa nyaman dalam berinvestasi di Instrumen Investasi berisiko tinggi (Crypto, Forex, Saham)	0.723	0.361	Valid
5.	Saya merasa nyaman dalam berinvestasi di Instrumen Investasi berisiko moderat (Crowdfunding ,Obligasi)	0.822	0.361	Valid
6.	Saya merasa nyaman dalam berinvestasi di Instrumen Investasi berisiko rendah (Reksadana, Logam Mulia, Deposito)	0.841	0.361	Valid
7.	Saya memperhatikan laporan keuangan perusahaan sebelum berinvestasi.	0.686	0.361	Valid
8.	Saya percaya terhadap stabilitas ekonomi dalam negeri	0.715	0.361	Valid
9.	Saya waspada terhadap perubahan suku bunga dalam negeri	0.701	0.361	Valid
10.	Saya merasa khawatir terhadap kemungkinan resesi ekonomi	0.720	0.361	Valid
11.	Saya merasa kebijakan pemerintah mempengaruhi keputusan investasi yang akan saya lakukan	0.757	0.361	Valid
12.	Saya merasa tren pasar global mempengaruhi keputusan investasi yang akan saya lakukan	0.714	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (*Risk Tolerance*), dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya merasa nyaman dalam

Linda Angel Callista, 2024

PENGARUH RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION (SURVEI PADA GENERASI Z DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Perpustakaan UPI | repository.upi.edu

berinvestasi di Instrumen Investasi berisiko rendah (Reksadana, Logam Mulia, Deposito)” dengan nilai sebesar 0.841. Sebaliknya, nilai terendah terdapat pada pernyataan “Saya bersedia dalam berinvestasi pada aset berisiko tinggi” dengan nilai sebesar 0.629. Semua pernyataan memiliki nilai di atas rtabel 0.361 sehingga dinyatakan valid.

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X₂ (FINANCIAL LITERACY)

No.	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	Saya memahami konsep dasar pengelolaan uang seperti membuat anggaran dan mengelola pengeluaran saya.	0.787	0.361	Valid
2.	Saya memahami prinsip-prinsip dasar investasi, termasuk investasi pada saham, obligasi, dan reksa dana.	0.642	0.361	Valid
3.	Saya memahami pentingnya menetapkan tujuan keuangan pribadi dan strategi untuk mencapainya	0.771	0.361	Valid
4.	Saya memahami produk-produk keuangan seperti tabungan, deposito, dan asuransi.	0.688	0.361	Valid
5.	Saya memahami layanan-layanan keuangan yang tersedia, seperti perbankan online dan mobile banking.	0.743	0.361	Valid
6.	Saya memahami pentingnya memiliki dana darurat untuk keperluan mendesak.	0.740	0.361	Valid
7.	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai produk tabungan yang tersedia di pasar.	0.733	0.361	Valid
8.	Saya memahami bunga dan biaya tambahan yang terkait dengan pinjaman.	0.709	0.361	Valid
9.	Saya mempertimbangkan kemampuan finansial saya sebelum memutuskan untuk meminjam uang.	0.789	0.361	Valid
10.	Saya sadar akan dampak jangka panjang dari keputusan untuk meminjam uang.	0.746	0.361	Valid

11.	Saya memiliki pengetahuan mengenai berbagai jenis asuransi seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi properti	0.696	0.361	Valid
12.	Saya peduli terhadap pentingnya memiliki asuransi untuk melindungi diri dari risiko keuangan	0.776	0.361	Valid
13.	Saya menyadari manfaat asuransi dalam menghadapi risiko finansial yang tidak terduga	0.745	0.361	Valid
14.	Saya memahami berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dll.	0.739	0.361	Valid
15.	Saya memahami risiko yang terkait dengan setiap jenis investasi.	0.639	0.361	Valid
16.	Saya memahami cara kerja berbagai instrumen investasi dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.	0.710	0.361	Valid
17.	Saya sering mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum memilih suatu instrumen investasi.	0.718	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (*Financial Literacy*), dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya mempertimbangkan kemampuan finansial saya sebelum memutuskan untuk meminjam uang." dengan nilai rhitung sebesar 0.789. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan "Saya memahami risiko yang terkait dengan setiap jenis investasi." dengan nilai rhitung sebesar 0.639. Semua pernyataan dalam variabel ini dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel sebesar 0.361.

TABEL 3.5

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y (*INVESTMENT DECISION*)

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	Saya siap untuk menerima kerugian jika hasil investasi tidak sesuai harapan.	0.645	0.361	Valid

2.	Saya bersedia untuk menghadapi ketidakpastian dalam hasil investasi jika performa investasi tidak sesuai harapan.	0.794	0.361	Valid
3.	Saya bersedia melakukan investasi pada instrumen berisiko tinggi dengan ekspektasi keuntungan yang lebih besar	0.777	0.361	Valid
4.	Saya bersedia melakukan investasi pada instrumen berisiko moderat dengan ekspektasi keuntungan yang sesuai	0.710	0.361	Valid
5.	Saya bersedia melakukan investasi pada instrumen berisiko rendah dengan ekspektasi keuntungan yang lebih kecil	0.741	0.361	Valid
6.	Saya meyakini bahwa pengalaman dan pengetahuan pribadi mempengaruhi keputusan investasi	0.708	0.361	Valid
7.	Saya meyakini bahwa bias pribadi dapat mempengaruhi penilaian risiko dan potensi pengembalian investasi.	0.747	0.361	Valid
8.	Saya meyakini bahwa pengetahuan yang mendalam tentang investasi membantu membuat keputusan investasi yang lebih baik.	0.769	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y (*Investment Decision*), diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya bersedia untuk menghadapi ketidakpastian dalam hasil investasi jika performa investasi tidak sesuai harapan." dengan nilai r hitung sebesar 0.794. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan "Saya siap untuk menerima kerugian jika hasil investasi tidak sesuai harapan." dengan nilai r hitung sebesar 0.645. Meskipun demikian, semua pernyataan dalam tabel tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing lebih besar dari r tabel sebesar 0.361.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel *Risk Tolerance*, *Financial Literacy*, dan *Investment Decision* jika dilihat dari hasil perhitungan validitas setiap item yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26.0 for Windows, pernyataan yang terdapat pada kuesioner dikatakan valid hal ini terjadi karena skor r hitung > dari r tabel yaitu 0.361.

Linda Angel Callista, 2024

PENGARUH RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION (SURVEI PADA GENERASI Z DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Perpustakaan UPI | repository.upi.edu

3.2.6.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran & Bougie, 2016). Malhotra (2015) mendefinisikan reabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7. Menurut Sekaran & Bougie, (2016) *cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Peguujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item $(n) > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item $(n) < r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%

Berdasarkan jumlah kuesioner yang diuji kepada 30 responden, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.361. Hasil perhitungan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 26.0, sehingga hasil yang didapatkan koefisien reliabilitas untuk variabel *Risk Tolerance* adalah sebesar 0,921, untuk variabel *Financial Literacy* sebesar 0,944, dan variabel *investment decision* sebesar 0,879. Hasil tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien reliabilitas yang digunakan. Dari hasil interpretasi diketahui bahwa instrumen *Risk Tolerance*, *Financial Literacy*, dan *Investment Decision* memiliki keterandalan (reliabilitas) yang baik sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur. Hasil uji reliabilitas terdapat pada lampiran. Berikut ini merupakan data hasil uji reliabilitas yang terdapat pada Tabel 3.6.

TABEL 3.6
HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PENELITIAN

No.	Variabel	Angka Alpha (r_{hitung})	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	<i>Risk Tolerance</i>	0,921	0.361	Reliabel
2.	<i>Financial Literacy</i>	0,944	0.361	Reliabel
3.	<i>Investment Decision</i>	0,879	0.361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Bougie & Sekaran, 2020). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *Risk Tolerance* dan *Financial Literacy* terhadap *investment decision*. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada ketiga variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang secara ideal diharapkan untuk jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada angket kuesioner yang akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja dari variabel. Penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam penelitian cukup banyak sehingga membutuhkan scoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan untuk membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Rumus yang digunakan dalam skor ideal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

2. Tabel Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Y (*Investment Decision*), dimana variabel Y terfokus pada penelitian *Investment Decision* melalui *Risk*, *The Expected Return*, dan *Perception*; 2) Analisis Deskriptif Variabel X₁ (*Risk Tolerance*) dimana variabel X₁ terfokus pada penelitian terhadap *Risk Tolerance* melalui kesediaan dalam berinvestasi pada risiko tinggi, moderat, atau rendah, Jenis investasi yang disenangi, dan Situasi Investasi; 2) Analisis Deskriptif Variabel X₂ (*Financial Literacy*) dimana variabel X₂ terfokus pada penelitian terhadap *Financial*

Linda Angel Callista, 2024

PENGARUH RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION (SURVEI PADA GENERASI Z DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Perpustakaan UPI | repository.upi.edu

Literacy melalui *General Knowledge, Saving and borrowing, Insurance, dan Investment*. Cara yang dilakukan untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil 0% sampai 100%. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5 Analisis Deskriptif sebagai berikut.

TABEL 3.8
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
Skor						
Total Skor						

Sumber : Modifikasi dari (Bougie & Sekaran, 2020)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, di antaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel *Investment Decision* (Y), variabel *Risk Tolerance* (X₁) dan variabel *Financial Literacy* (X₂). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi × Jumlah Pernyataan × Jumlah Responden

Kontinum Terendah = Skor Terendah × Jumlah Pernyataan × Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

Skor Setiap Tingkatan = (Kontinum Tertinggi-Kontinum Terendah)/(Banyaknya Tingkatan)

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum

(Skor/Skor Maksimal $\times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *Risk Tolerance*, *Financial Literacy* dan *Investment Decision* berikut ini :



GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM PENELITIAN *RISK TOLERANCE*, *FINANCIAL LITERACY* DAN *INVESTMENT DECISION*

Keterangan :

a = Skor minimum

Σ = Jumlah perolehan skor

b = Jarak interval

N = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2021).

3.2.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah sebuah model regresi linear memenuhi asumsi-asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Sebuah model regresi linier multipel dianggap baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi statistik klasik, yang meliputi asumsi linearitas, normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data populasi dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah data

memiliki distribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas juga berguna untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal. Dalam ulasan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menguji apakah susunan nilai untuk setiap kelas variabel adalah unik dengan mempertimbangkan dispersi yang telah ditentukan. Metode ini melibatkan interpretasi grafik, di mana informasi biasanya disampaikan jika semua titik sebaran berada di sekitar garis lurus. Pada penelitian ini, uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila dilihat dari nilai signifikansinya jumlah lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas data penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Uji linearitas ini biasanya menjadi salah satu prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Regresi linear hanya dapat digunakan jika asumsi linearitas terpenuhi. Rumus yang digunakan untuk menguji linearitas adalah

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Sumber: (Sudjana, 2003)

Keterangan:

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Koefisien a

JK(bla) = Jumlah Kuadrat Regresi (bla)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

* Jika signifikansi pada Linearity > 0.05 , maka hubungan antar variabel ialah tidak linear

* Jika signifikansi pada Linearity < 0.05 , maka hubungan antar variabel ialah linear

3. Uji Multikoleniaritas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari dua hal: 1) nilai tolerance dan sebaliknya, 2) Variance Inflation Factor (VIF). "Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah" (Imam Ghazali, 2014).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya. Jika variance dari residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2014).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.7.2.2 Analisis Linier Regresi Multipel/Berganda

Regresi adalah istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Francis Galton pada tahun 1886. Menurut (Gujarati et al., 2012), analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat tiga jenis analisis regresi. Jenis pertama adalah regresi linier sederhana, yang berguna untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Jenis kedua adalah regresi linier multipel, yang merupakan model regresi linier dengan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Jenis ketiga adalah regresi non-linier, yang berasumsi bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat tidak linier. Dalam analisis regresi, metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi parameter regresi adalah Ordinary Least Squares (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Jenis yang dipilih oleh peneliti dalam hal ini adalah regresi linier multipel.

Regresi linier multipel adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah ini juga dikenal sebagai multiple regression. Regresi linier multipel adalah algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Uyanık & Güler, 2013). Regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ (Sudjana, 2003)}$$

Keterangan:

Y = *Investment Decision*

b_0 = Konstanta

X_1 = *Risk Tolerance*

Linda Angel Callista, 2024

PENGARUH RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION (SURVEI PADA GENERASI Z DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Perpustakaan UPI | repository.upi.edu

n = Jumlah pengamatan

4. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:
 - a. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, berarti Regresi tidak berarti
 - b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, berarti Regresi berarti
5. Membuat Kesimpulan

Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dan kesimpulan didapat dari kriteria pengujian. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan regresi tidak berarti, sebaliknya jika H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan regresi berarti.

3.2.8.2 Uji Keberartan Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis statistik:
 - A $H_0 : \beta_1 = 0$, *Risk Tolerance* tidak berpengaruh terhadap *Investment Decision*
 $H_1 : \beta_1 > 0$, *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*
 - B $H_0 : \beta_2 = 0$, *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Investment Decision*
 $H_2 : \beta_2 > 0$, *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*
2. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan $dk = n - k$
3. Menentukan kriteria pengujian
 - a. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
 - b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$
4. Menentukan nilai statiska t dengan rumus

$$S_{y.12..k} = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

$$Sb_i = \frac{S_{y.12..k}}{\sum_{xij}(1 - R_i)}$$

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

(Sudjana, 2003)

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b_i = Koefisien regresi variabel

Sb_i = Standar error variabel

5. Membuat kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak